

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi *bapidara* di Desa Tinggiran Baru merupakan bagian dari ritual penyembuhan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat Banjar. Ayat-ayat seperti Q.S. Al-Fâtihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-Nâs (*fatimah empat*) dan bacaan lainnya dibacakan sebagai doa yang dipadukan dengan media ritual berupa kunyit dan kapur. Ayat-ayat ini tidak hanya dibaca sebagai bagian dari sarana ibadah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam proses penyembuhan penyakit non-medis dan perlindungan dari gangguan gaib.
2. Motif penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ini bersifat spiritual-religius, kultural-tradisional, simbolik dan identitas keislaman, edukatif serta transmisi nilai. Secara spiritual, ayat-ayat Al-Qur'an dipercaya membawa berkah, kekuatan penyembuh, dan perlindungan ilahi, motif kultural-tradisional sebagai bagian dari warisan adat, motif simbolik dan identitas keislaman sebagai penanda religius masyarakat, motif edukatif dan transmisi nilai menjadi sarana pembelajaran nilai-nilai Islam secara tidak langsung dan pewarisan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus, terutama

bagi keturunan *penanamba*, melalui contoh langsung dan keterlibatan dalam praktik.

3. Relevansi praktik *bapidara* dengan teori resepsi *living Qur'an*, *tafâ'ul*, dan *iqtibâs* sangat terlihat dalam cara masyarakat Desa Tinggiran Baru menerima dan menghidupkan makna ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Dalam perspektif *living Qur'an*, tradisi *bapidara* adalah wujud konkret bagaimana Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai teks normatif, tetapi juga diresapi secara budaya, sosial, dan spiritual yang dituangkan dalam resepsi fungsional Al-Qur'an. Konsep *tafâ'ul* tercermin dari keyakinan bahwa pembacaan ayat tertentu dapat mendatangkan kesembuhan dan keberkahan. Sedangkan *iqtibâs* tampak dalam pengambilan dan penyesuaian ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam bentuk doa dan bacaan yang menyatu dengan budaya lokal.

Dengan demikian, tradisi *bapidara* tidak dapat dipandang sekadar sebagai praktik magis atau adat semata, tetapi merupakan bentuk pemaknaan terhadap Al-Qur'an secara hidup dan dinamis. Tradisi ini mencerminkan dialog yang harmonis antara Al-Qur'an dan kearifan lokal, serta menunjukkan bahwa studi Al-Qur'an perlu melibatkan pendekatan lintas disiplin yang tidak hanya mengandalkan pendekatan tekstual-normatif, tetapi juga mencermati dimensi sosiologis dan antropologis umat Islam. Melalui pendekatan ini, Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih menyeluruh dalam konteks budaya lokal seperti yang terlihat dalam tradisi *bapidara* yang dilakukan di Desa Tinggiran Baru.

B. Saran

Kekurangan dan kelebihan merupakan hal yang sudah pasti, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk khazanah keilmuan tentang bagaimana masyarakat meresepsi Al-Qur'an melalui sebuah tradisi yang berkembang dalam konteks ilmu kajian *living Qur'an*.

1. Bagi kita sebagai umat Islam hendaknya selalu berpegang teguh kepada pedoman-Nya. Melakukan kepercayaan yang telah dilakukan sejak zaman nenek moyang dan berkembang hingga saat ini yang akhirnya menjadi kebiasaan yang sering dilakukan merupakan hal yang lumrah, tetapi tetaplah percaya kepada Allah dan meminta pertolongan kepada-Nya, serta meyakini bahwasanya media yang kita gunakan hanyalah sebuah perantara yang menghantarkan kita pada kesembuhan, sejatinya yang menyembuhkan hanyalah Allah semata.
2. Saran penulis kepada masyarakat adalah untuk senantiasa menjaga, mempertahankan dan terus melestarikan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam tradisi dan budaya yang telah berkembang di masyarakat, yang akan menjadi cerminan bagi generasi muda yang akan melestarikannya dengan nuansa yang islami.
3. Penelitian ini masih membuka ruang untuk dapat dikembangkan dan diteliti lebih dalam, melalui eksplorasi berbagai perspektif dan disiplin ilmu-ilmu lainnya. Sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai dinamika pemaknaan dan praktik penggunaan ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.